

**PENGARUH JENIS PEMBERIAN PAKAN FERMENTASI PADA TERNAK DOMBA
(STUDY LITERATURE)**

Lilis Wahyuni¹, Kentri Haruming², Driyanto³, Hartini⁴, Muhammad Zidan Kurniawan⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Peternakan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah

Korespondensi Author : liliswahyuni02@gmail.com

ABSTRAK

Pakan ternak sangat penting dalam peternakan domba. Pemilihan dan pengelolaan pakan yang baik berdampak langsung pada kesehatan, produktivitas, dan kualitas daging dan susu yang dihasilkan domba. Kemajuan teknologi dalam pakan, seperti sumber pakan lokal atau alternatif, meningkatkan efisiensi pakan dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi bahan pakan alternatif yang lebih murah atau lebih mudah didapatkan, seperti pakan lokal atau limbah pertanian dan menganalisis pengaruh pakan terhadap pertambahan bobot badan pada domba. Penelitian dalam pakan domba sangat penting untuk penyediaan pakan berkualitas dan keberlanjutan industri. Metode penelitian menggunakan A Literature Review. Hasil dari penelitian ini menunjukkan performa produksi domba yang diberi pakan fermentasi memiliki mutu yang lebih baik dibandingkan pemberian pakan non fermentasi. Adanya perbedaan pada PBB ini dikarenakan domba yang mengkonsumsi pakan fermentasi memiliki daya cerna yang lebih baik. Penelitian yang sedang berlangsung meliputi pemanfaatan bahan pakan lokal dan teknologi baru untuk meningkatkan produksi domba. Pertambahan bobot badan pertambahan bobot badan harian 88,18 g/ekor/hari. Kesimpulan Pakan fermentasi memiliki mutu yang lebih baik dibandingkan pemberian pakan non fermentasi dikarenakan domba yang mengkonsumsi pakan fermentasi memiliki daya cerna yang lebih baik.

Kata Kunci : Efisiensi Pakan, fermentasi, Domba, Produksi.

ABSTRACT

Feed is crucial in sheep farming. The selection and management of proper feed have a direct impact on the health, productivity, and quality of meat and milk produced by sheep. Technological advancements in feed, such as the use of local or alternative feed sources, enhance feed efficiency and reduce dependence on expensive commercial feed. The objective of this study is to identify the potential of alternative feed ingredients that are more affordable or more accessible, such as local feed or agricultural waste, and to analyze the effects of feed on weight gain in sheep. Research on sheep feed is vital for ensuring the provision of high- quality feed and the sustainability of the industry. The research method used is a Literature Review. The results of this study show that sheep fed fermented feed exhibit better production performance compared to those given non- fermented feed. The differences in daily weight gain are attributed to the improved digestibility of fermented feed. Current research includes the utilization of local feed materials and new technologies to enhance sheep production. The daily weight gain achieved is 88.18 g/head/day. Fermented feed has better quality compared to non-fermented feed, as sheep consuming fermented feed have better digestibility.

Keywords: Feed Efficiency, Sheep, Production.

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7852>

PENDAHULUAN

Pakan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan domba. Pemilihan dan pengelolaan pakan yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kesehatan, produktivitas, serta kualitas daging dan susu yang dihasilkan oleh domba. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai komposisi pakan, kebutuhan nutrisi, dan manajemen pemberian pakan sangat diperlukan dalam usaha peternakan domba. Keberhasilan maupun kegagalan usaha ternak banyak ditentukan oleh pakan yang diberikan. Pemanfaatan limbah dapat memperbaiki ketersediaan pakan (Agustini, 2010).

Domba merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang dapat mengubah pakan berserat tinggi menjadi produk bernilai tinggi, seperti daging dan wol. Namun, kemampuan domba dalam mencerna pakan berserat tergantung pada kualitas pakan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai formulasi pakan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan produksi domba secara efisien.

Pakan domba umumnya terdiri dari bahan pakan sumber energi, protein, vitamin, dan mineral. Menurut Ensminger (1991) dan Tillman dkk (1998), bahan pakan yang berkualitas baik lebih mudah dicerna sehingga dapat memasok kebutuhan zat makanan dengan baik. Dalam pemilihan pakan, perlu mempertimbangkan kebutuhan gizi sesuai dengan tahap pertumbuhan, produksi, serta tujuan pemeliharaan domba tersebut. Misalnya, domba yang dibesarkan untuk menghasilkan daging memerlukan pakan dengan kandungan energi dan protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan domba yang hanya digunakan untuk produksi susu.

Bahan pakan ternak lokal memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya pilihan yang baik untuk digunakan dalam pakan ternak. Berikut beberapa kelebihannya: Ketersediaan yang melimpah, bahan pakan lokal biasanya mudah ditemukan di daerah tertentu karena berasal dari hasil pertanian, perkebunan, atau limbah agroindustri setempat.

Biaya lebih rendah, penggunaan bahan lokal dapat mengurangi biaya transportasi dan distribusi karena dihasilkan di sekitar lokasi peternakan, hal ini membuat harga lebih terjangkau dibandingkan bahan pakan impor. Pemanfaatan bahan lokal, terutama limbah pertanian seperti jerami, dedak, atau kulit buah, membantu mengurangi limbah organik sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Meningkatkan perekonomian lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kandungan nutrisi yang sesuai, banyak bahan pakan lokal memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan ternak, terutama jika dikombinasikan dengan bahan pakan lain yang melengkapi. Adaptasi dengan ternak setempat, ternak di suatu daerah biasanya telah beradaptasi dengan bahan pakan lokal, sehingga lebih mudah dicerna dan memberikan hasil produksi yang optimal. Ketersediaan sepanjang tahun, beberapa bahan pakan lokal, seperti limbah industri kelapa sawit (bungkil sawit) atau singkong, tersedia hampir sepanjang tahun sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan. Dengan kelebihan ini, bahan pakan lokal dapat menjadi solusi yang efisien dan berkelanjutan bagi peternakan, terutama di daerah pedesaan.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, bahan pakan ternak lokal juga memiliki sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kekurangan bahan pakan lokal diantaranya kualitas nutrisi bahan pakan lokal sering kali bervariasi tergantung pada jenis tanaman, musim, metode panen, dan penyimpanan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pemberian pakan.

Selain itu, beberapa bahan pakan lokal mungkin memiliki kandungan protein, energi, atau mineral yang rendah, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ternak. Banyak bahan pakan lokal, seperti jerami atau dedak, memiliki kandungan serat kasar yang tinggi, yang dapat menurunkan efisiensi pencernaan pada ternak tertentu, terutama ternak non-ruminansia. Beberapa bahan pakan lokal

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7852>

mengandung senyawa antinutrisi, seperti asam sianida pada singkong atau tanin pada daun tertentu, yang dapat mengganggu metabolisme dan kesehatan ternak jika tidak diolah dengan benar. Dalam beberapa kasus, bahan pakan lokal tidak melalui proses pengolahan yang memadai, sehingga kualitasnya rendah atau kurang aman bagi ternak. Peternak sering kekurangan informasi tentang cara memanfaatkan bahan pakan lokal secara optimal, termasuk pengolahan, formulasi, dan penggunaannya dalam ransum. Bahan pakan lokal, terutama limbah agroindustri, berisiko terkontaminasi oleh jamur, bakteri, atau residu pestisida jika tidak disimpan dan dikelola dengan baik. Untuk dapat mengatasi kekurangan ini, biasanya peternak memerlukan pengolahan yang baik, kombinasi dengan bahan pakan lain, serta pendampingan teknis dari petugas maupun penyuluh. Selain itu, perkembangan teknologi dalam pakan ternak, seperti pemanfaatan pakan lokal atau bahan pakan alternatif, turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pemberian pakan dan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang harganya cenderung lebih tinggi.

Pentingnya penelitian dalam bidang pakan ternak domba tidak hanya terbatas pada penyediaan pakan yang berkualitas, tetapi juga pada inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan industri peternakan domba. Oleh karena itu, penelitian mengenai pakan ternak domba terus berkembang, baik dari segi pemanfaatan bahan pakan lokal maupun teknologi pakan terbaru yang dapat meningkatkan hasil produksi domba dengan biaya yang lebih efisien.

Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek terkait pakan ternak domba, termasuk jenis pakan yang sesuai, formulasi pakan yang efektif, dan pemanfaatan pakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas domba dalam usaha peternakan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian : 1. Untuk mengidentifikasi potensi bahan pakan alternatif yang lebih murah atau lebih mudah didapatkan, seperti pakan lokal

atau limbah pertanian. 2. Menganalisis Pengaruh Pakan terhadap Pertambahan Bobot Badan Pada Domba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian A Literature Review dimulai dengan melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berhubungan dengan penambahan limbah organik dalam pakan untuk meningkatkan bobot badan pada ternak domba. Mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi yang membahas jenis pakan, kualitas pakan, penggunaan limbah sebagai pakan, dan manfaat pakan untuk domba yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau sumber lain. Peneliti kemudian menyusun temuan-temuan tersebut dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik tersebut serta mengidentifikasi celah yang mungkin ada dalam penelitian sebelumnya yang perlu dikaji lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Fermentasi

Studi literatur pada 20 artikel merupakan artikel terpilih topik penelitian yaitu pengaruh jenis pemberian pakan pada ternak domba terhadap daya cerna dan pertambahan bobot badan. Artikel tersebut telah memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian literature review. Pemberian pakan secara fermentasi dapat memberikan manfaat yang banyak untuk para peternak sehingga dapat menekan biaya kerja serta waktu kerja peternak dan jenis rumput yang berbeda yang digunakan dalam pakan fermentasi pun tidak ada perbedaan yang signifikan pada kandungan nutrisinya. Performa produksi domba yang diberi pakan fermentasi memiliki mutu yang lebih baik dibandingkan pemberian pakan non fermentasi. Adanya perbedaan pada PBB ini dikarenakan domba yang mengkonsumsi pakan fermentasi memiliki daya cerna yang lebih baik.

Tabel 1. Rangkuman 20 jurnal Hasil Penelitian Terkait Penambahan Limbah Organik pada Pakan Untuk Meningkatkan Berat Badan Ternak Domba

JUDUL	PENULIS	HASIL	KESIMPULAN
Peningkatan Kompetensi Peternak Domba Melalui Program Pelatihan Pengolahan Pakan Fermentasi (Silase)	Faris Rahmat Hidayat dan Sri Nurhayati	Pelatihan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil pelatihan. untuk kompetensi peternak domba yang awalnya tidak mengetahui bagaimana pengolahan pakan secara fermentasi setelah mengikuti pelatihan peternak dapat mengetahui sehingga pengetahuan serta kompetensinya meningkat.	Kemampuan pengolahan pakan secara fermentasi memberikan manfaat yang banyak untuk para peternak sehingga dapat menekan biaya kerjasama waktu kerja peternak
Perbedaan Tingkat Palatabilitas Domba Pada Pakan Hasil Fermentasi Dan Rumput Segar	Rofiq Almunawar Effendi, Dadi dan Jeti Rachmawati	Pakan fermentasi pada hari ke-1 rata-rata jumlah konsumsi pakan sebanyak 481 g, hari ke-2 sebanyak 328,19 g, hari ke-3 sebanyak 789,93 g, hari ke-4 sebanyak 490,43 g, hari ke-5 sebanyak 1361,06 g, hari ke-6 sebanyak 539,38 g. Pada pakan rumput segar rata-rata konsumsi domba mengalami kenaikan tetapi pada hari ke-5 mengalami penurunan.	konsumsi pakan rumput segar dan rumput fermentasi dari hari ke hari tidak selalu mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan
Perbedaan Kandungan	Muthia Annisa	Rumput odot, memiliki kandungan nutrisi PK 14,35% dan SK	tidak adanya perbedaan yang
Nutrisi Pakan Ternak Domba Hasil Fermentasi Menggunakan Jenis Rumput Yang Berbeda	Ramadhanti, Dadi dan Yoyon Sutresna	28,10%. Untuk kandungan nutrisi ideal domba breeding umumnya memiliki kandungan nutrisi protein sebesar 14-16% dan SK 15-23%. Dan kandungan ideal domba penggemukan memiliki PK 17% dan	signifikan kandungan nutrisi pakan fermentasi dengan menggunakan jenis rumput yang berbeda.
Perbedaan Performa Produksi Domba Lepas Sapih Dengan Pemberian Pakan Fermentasi Dan Pakan Non Fermentasi	Nur Fajar Azizi, Inggit Kentjonowaty, Oktavia Rahayu Puspitarini	Terdapat perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pertambahan BB domba lepas sapih antara pemberian pakan fermentasi dan pakan non fermentasi. Adanya perbedaan pada PBB ini dikarenakan domba yang mengkonsumsi pakan fermentasi memiliki daya cerna yang lebih baik, sedangkan perbedaan tinggi dan panjang badan tidak signifikan.	Performa produksi domba ekor tipis lepas sapih yang diberi pakan fermentasi memiliki mutu yang lebih baik dibandingkan dengan diberi pakan non fermentasi.
Performa Pertumbuhan Domba Lokal Jantan Yang Mendapat Pakan Tepung Kulit Kopi	A Sihotang, D Sudrajat, E Dihansih	Pemberian tepung kulit kopi menurunkan konsumsi lemak, BETN dan TDN. Perbedaan antara ransum yang diberi tepung kulit kopi dan tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$), sedangkan BB domba pada saat awal penimbangan sekitar 18-18,2 kg sedangkan BB setelah penggemukan selama 70 hari berkisar antara 18-23,1 kg.	Pemberian ransum tepung kulit kopi tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap performa ternak, namun pemberian tepung kulit kopi sebanyak 5% menghasilkan IOFC paling tinggi dan efisiensi pakan yang lebih baik
Pengaruh Imbangan Protein dan Energi Terhadap Efisiensi Ransum Domba Garut Jantan Periode Pertumbuhan	Ana Rochana, Tidi Dhalika, Budi Ayuningsih, Nyi Mas Popi Indriani, Diding Latipudin, Sugeng Winaryanto, dan Dedi Rahmat	Pemberian ransum yang mengandung imbalan protein antara 12 % – 16 % dengan TDN 60 % – 65 % memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap jumlah konsumsi bahan kering ransum pada domba Garut jantan periode pertumbuhan. Ransum dengan imbalan 12 % protein dan 60 % TDN mengha	Ransum dengan imbalan 12 – 16 % protein dan 60 – 65 % TDN memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan ransum, dan nilai efisiensi penggunaan ransum paling tinggi pada domba Garut jantan periode pertumbuhan diperoleh pada pemberian ransum dengan imbalan 14 % protein dan 60 % TDN
Pengaruh Pemberian Silase Campuran Indigofera sp. Dan Rumput Gajah Pada Berbagai Rasio terhadap Kecernaan Serat Kasar dan BETN Pada Domba Garut Jantan	A. S. Wijaya, T. Dhalika, dan S. Nurachma	Kecernaan SK tertinggi diperoleh pada ransum perlakuan dengan kombinasi campuran silase Indigofera sp. 20% dan Rumput Gajah 80% sebesar 72,80%. Angka kecernaan BETN tertinggi yaitu 61,47% diperoleh pada ransum perlakuan dengan kombinasi campuran silase Indigofera sp. 20% dan Rumput Gajah 80%	Pemberian silase campuran Indigofera sp. dan Rumput Gajah memberikan pengaruh terhadap kecernaan serat kasar, namun tidak memberikan pengaruh terhadap kecernaan BETN pada Domba Garut jantan
Pengaruh Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Pakan Komplit Terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Domba	Hery Supratman, Hendi Setiyatwan, Dwi Cipto Budinuryanto, Anita Fitriani, Diky Ramdani	Perlakuan perbedaan imbalan hijauan dan konsentrat berpengaruh nyata ($P < 0,001$) terhadap konsumsi BK dan PBB domba lokal tetapi tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap konversi pakan	Peningkatan pemberian konsentrat dapat meningkatkan konsumsi BK pakan dan PBB, serta cenderung memperbaiki konversi ransum. Perlakuan terbaik adalah P3 pakan komplit awetan dengan kandungan protein 12% dengan TDN 59,7%

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7852>

Perbedaan Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Domba Yang Dibuat Dengan Penambahan Probiotik SOC Dan Win Prob	Noerfadillah Yasin Rusmana, Euis Erlin, Dadi	Semua perlakuan dikatakan tidak berbeda signifikan, artinya kandungan nutrisi pakan ternak domba yang dibuat dengan penambahan probiotik SOC tidak berbeda dengan probiotik WIN PROB, dan kedua jenis probiotik yang diteliti tidak berbeda secara signifikan baik kandungan nutrisi protein kasar maupun serat kasar.	Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kandungan nutrisi pakan ternak domba yang dibuat dengan penambahan probiotik SOC dan WIN PROB baik protein kasar maupun serat kasar
Nilai Nutrisi Ransum Lengkap Mengandung Berbagai Taraf Hay Pucuk Tebu (Saccharum officinarum) Pada Domba Jantan Yang Digemukkan	T. Dhalika, Endang Yuni Setyowati, Siti Nurachma dan Yuli Astuti Hidayati	Konsumsi serat kasar meningkat seiring dengan meningkatnya persentase penggunaan hay pucuk tebu dalam ransum lengkap. Pucuk tebu mengandung PK 84,00 %, SK 43,63 %, lemak kasar 0,92 %, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN) sebesar 42,54 %.	Hay pucuk tebu dapat dimanfaatkan sebanyak 30 % sebagai komponen ransum lengkap untuk domba lokal jantan yang digemukkan dengan tidak menunjukkan pengaruh negative terhadap nilai nutrisi ransum.
Nilai Nutrisi Batang Pisang dari Produk Bioproses (Ensilage) Sebagai Ransum Lengkap	Tidi Dhalika, Atun Budiman, Budi Ayuningsih danMansyur	Kandungan protein batang pisang produk fermentasi anaerob (ensilage) dari campuran batang pisang, umbi singkong dan biji jagung sebagai makanan lengkap berkisar antara 12,17 % sampai 13,65%. SK berkisar antara 18,80 % sampai 19,71 %.	Bioproses (ensilage) campuran batang pisang, umbi singkong dan biji jagung sebagai makanan lengkap tidak menunjukkan adanya penurunan nilai nutrisi pada produk fermentasinya,
Studi Penyediaan Pakan Pada Peternakan Domba Rakyat Di Daerah Sub Tropis	Sujono dan Asmah Hidayati	Jenis pakan yang diberikan pada ternak domba di wilayah sub tropis pada saat musim semi, panas dan gugur relatif sama. Kadar protein hijauan di sub tropis antara 10,5 - 15,6 persen, dengan sumber energi antara 265 - 382 gram / kg bahan. kadar protein bahan pakan di wilayah tropis dari hijauan sekitar 4 - 12 persen	Jenis hijauan dan konsentrat yang di berikan di 2 daerah sama. Sumber HPT dan bahan pakan menyusun konsentrat berbeda, dan teknologi praktis yang dimiliki kedua wilayah sama
Pengaruh Penggunaan Jerami Bunga Sedap Malam (Poliantas Tuberosa) Terfermentasi Dalam Pakan Terhadap Konsumsi Pakan Dan Konversi Pakan Domba Lokal	Bambang Sudibyo Pamungkas, Dedi Suryanto, Usman Ali	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($P>0,05$) dalam konversi pakan dan inklusi berbagai tingkatan jerami bunga sedap malam yang telah difermentasi dalam formulasi pakan tidak berpengaruh ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan domba lokal	pemanfaatan jerami bunga sedap malam yang telah difermentasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan dan konversi pakan pada domba lokal
Isolasi Dan Identifikasi Jamur Selulolitik Pada Limbah Produksi Bioetanol Dari Singkong Yang Berpotensi Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Pakan Domba	Yani Suryani, Poniah Andayaningsih, Iman Hernaman	empat isolat jamur yakni <i>Trichoderma viride</i> , <i>Penicillium</i> sp 1, <i>Cladosporium</i> sp dan <i>Aspergillus niger</i> , dua diantaranya dapat digunakan untuk pengolahan pakan ternak dari limbah padat bioetanol yaitu <i>Trichoderma viride</i> dan <i>Aspergillus niger</i> . Karena keduanya memiliki daya selulolitik yang cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kandungan protein, energi, bahan kering dan mampu mendegradasi serat kasar pada limbah padat bioetanol agar nilai mutu limbah menjadi lebih baik dikonsumsi oleh ternak.	<i>Trichoderma viride</i> , <i>Penicillium</i> sp 1, <i>Cladosporium</i> sp dan <i>Aspergillus niger</i> merupakan kandidat terbaik yang memiliki kemampuan paling tinggi dalam mendegradasi selulosa. <i>Trichoderma viride</i> dan <i>Aspergillus niger</i> dapat digunakan untuk pengolahan pakan ternak dari limbah padat bioetanol.
Kualitas Daging Domba Yang Diberi Pakan Silase Limbah Sayuran	A. Falahudin dan O. Imanudin	Perlakuan terbaik yaitu pemberian pakan hijauan 60% dan silase limbah sayuran 40% dengan konsumsi bahan kering sebesar 720,38 g/ekor/hari, pertambahan bobot badan harian 88,18 g/ekor/hari, protein daging 21,05%, warna daging merah cerah, susut masak 28,57% dan pH daging 5,70.	Pemberian silase limbah sayuran sebagai substitusi hijauan rumput memberikan hasil yang berbeda nyata terhadap konsumsi bahan kering, pertambahan bobot badan harian dan protein daging, tetapi tidak memberikan hasil yang berbeda nyata terhadap kualitas fisik daging domba lokal jantan seperti warna, susut masak dan pH daging.

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7852>

Manajemen Pakan Pada Usaha Penggemukan Domba Priangan Di Saudagar Farm	Zydane Wyldan Rahmawan, Fitri Dian Perwitasari, Mus Nilamcaya, Retno Widyani	Pemberian pakan ternak domba penggemukan di CV Saudagar farm di berikan pakan hijauan dan pakan konsentrat dengan melakukan pemberian sehari tiga kali, siang hari diberikan ampas tahu, pemberian pakan konsentrat sudah sesuai kebutuhan untuk ternak domba dewasa sebanyak 300 – 400 gram/ekor/hari	CV Saudagar Farm belum memenuhi kebutuhan domba dewasa, solusinya CV. Saudagar Farm bisa memiliki : 1. lahan hijauan pakan, 2. Penanaman jenis legum, 3. Gudang penyimpanan pakan dan pengolahan pakan (Silo).
Performan Dan Pendapatan Penggemukan Domba Yang Diberi Pakan Hijauan Fermentasi Dan Konsentrat	Nuryanto	rata-rata konsumsi pakan rumput fermentasi sebanyak 0,60 kg per ekor per hari dan konsumsi pakan konsentrat sebanyak 1,01 kg per ekor per hari. Rata-rata kenaikan bobot badannya adalah 129 gram per ekor per hari dan konversi pakannya adalah 8.40	Kenaikan berat badan setiap hari pada penelitian ini cukup tinggi, hal ini disebabkan karena domba diberi pakan konsentrat dan untuk hijauan dipilih yang masih muda, bervariasi dan disediakan secara adlibitum,
Pemanfaat Protein Pada Pakan Domba Lokal Jantan yang mendapat pakan pada	I. Sayekti, E. Purbowati Dan E.	Semua parameter yang diamati tidak berbeda nyata Seperti konsumsi bahan kering dan protein, pertambahan bobot harian	Pakan sebaiknya diberikan pada siang dan malam hari agar ternak dapat mengakses pakan setiap
siang dan malam hari	Rianto	dan kecernaan protein	membutuhkan
Kecernaan Nutrien dan Performa Domba Lokal yang Diberi Ransum Kombinasi Berbagai Sumber Protein Berbasis Tongkol Jagung	S Suharti , T Nugroho , I F M Kennedy , L Khotijah	pemberian kombinasi berbagai sumber protein tidak nyata mempengaruhi konsumsi bahan kering dan serat kasar, namun penggunaan sumber protein bungkil kelapa dan bungkil kedelai nyata meningkatkan ($p<0,05$) konsumsi bahan organik dan protein kasar. Namun, kombinasi bungkil kelapa dan tepung ikan (R3) atau kombinasi bungkil kelapa dan bungkil kedelai (R2) meningkatkan ($p<0,05$) kecernaan nutrien. Sumber protein yang berbeda tidak mempengaruhi pertambahan bobot badan harian (PBBH) dan efisiensi pakan	Ransum dengan sumber serat tongkol jagung sebesar 30% dengan kombinasi sumber protein bungkil kelapa dan tepung ikan atau kombinasi sumber protein bungkil kelapa dan bungkil kedelai terbukti meningkatkan kecernaan bahan organik, protein kasar, serat kasar, lemak kasar, BETN, dan Nilai TDN domba lokal Jantan serta menghasilkan pertambahan bobot badan domba yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan lainnya
Aktivitas Enzim dan Kecernaan Pakan Domba yang Disuplementasi Complete Rumen Modifier (CRM)	Tri Laras Wigati, Fransiska Maria Suhartati, Sri Rahayu dan Muhamad Bata	suplementasi CRM menurunkan aktivitas protease rumen secara kuadrater ($P<0,01$) dengan aktivitassterendah pada taraf CRM 1,16%. Aktivitas selulase meningkat secara kuadrater ($P<0,01$) dengan aktivitas tertinggi pada taraf CRM 1,06% dengan aktivitas enzim sebesar 0,37 U/mg. Suplementasi CRM tidak berpengaruh ($P>0,05$) terhadap kecernaan bahan kering pakan. Kecernaan protein kasar dan serat kasar meningkat secara kuadratik ($P<0,01$) dengan kecernaan tertinggi dicapai pada taraf CRM 1,43% dan 1,69%	suplementasi CRM sebesar 1% - 2% mampu meningkatkan aktivitas enzim rumen dan kecernaan pakan pada domba. Taraf CRM 1% (P2) merupakan taraf terbaik untuk menghasilkan aktivitas enzim rumen dan kecernaan nutrien secara optimal.

Pemberian ransum dengan berbagai tambahan dan perlakuan memberikan berbagai pengaruh pada ternak domba, ada yang tidak sama sekali berpengaruh besar terhadap kecernaan dan produktivitas domba maupun ada juga yang berpengaruh terhadap kecernaan dan produktivitas domba. seperti ransum perlakuan dengan kombinasi campuran silase Indigofera sp. 20% dan Rumput Gajah 80% sebesar 72,80% mendapatkan nilai Serat Kasar yang tinggi untuk membantu metabolisme domba adapun yang tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap konsumsi pakan dan konversi pakan pada domba adalah pemanfaatan jerami bunga sedap malam yang telah difermentasi. Ternak ruminansia lebih menyukai pakan rasa manis dan hambar

daripada asin/pahit, maka jelaslah jika ruminansia perlu adaptasi terhadap silase yang memiliki rasa dan bau yang asam (tidak manis atau hambar) (Somanjaya et al., 2016).

Produktivitas Domba

Komposisi pemberian pakan dan cara pemberian pakan juga berpengaruh terhadap pertambahan bobot harian seperti pemberian pakan hijauan 60% dan silase limbah sayuran 40% dengan konsumsi bahan kering sebesar 720,38 g/ekor/hari, pertambahan bobot badan harian 88,18 g/ekor/hari. Pemberian pakan secara adlibitum dan sesuai kebutuhan ternak domba dianggap sebagai cara pemberian pakan yang dapat mempercepat kenaikan bobot badan harian.

KESIMPULAN

Pakan fermentasi memiliki mutu yang lebih baik dibandingkan pemberian pakan non fermentasi dikarenakan domba yang mengkonsumsi pakan fermentasi memiliki daya cerna yang lebih baik. Pemberian ransum dengan berbagai tambahan dan perlakuan memberikan berbagai pengaruh pada ternak domba. Pemberian pakan secara adlibitum dan sesuai kebutuhan ternak domba dianggap sebagai cara pemberian pakan yang dapat mempercepat kenaikan bobot badan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, D. A., Ilyas, G., Awaliya, E. N., Aldila, N. A., Hernaman, I., Ayuningsih, B., ... dan Amp; Hidayat, R. (2022). Fermentabilitas Dan Kecernaan Pakan Yang Mengandung Bungkil Kacang Tanah (In Vitro). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 2(22), 118-124.
- Dhalika, T. E. Y., Setyowati, S. N., dan Amp; Ya, H. (2010). Nilai Nutrisi Ransum Lengkap Mengandung Berbagai Taraf Hay Pucuk Tebu (*Saccharum Officinarum*) Pada Domba Jantan Yang Digemukkan. *Jurnal Ilmu Ternak*, 10(2), 79-84.
- Dhalika, T., Budiman, A., dan Amp; Ayuningsih, B. (2011). Nilai Nutrisi Batang Pisang Dari Produk Bioproses (Ensilage) Sebagai Ransum Lengkap (Nutrition Value Of Banana Pseudostem From Bioprecces Produt (Ensilage) As A Complete Ration). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 11(1).
- Falahudin, A., dan Amp; Imanudin, O. (2019). Kualitas Daging Domba Yang Diberi Pakan Silase Limbah Sayuran. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(3), 140-146.
- Hidayati, A. (2012). Studi Penyediaan Pakan Pada Peternakan Domba Rakyat Di Daerah Sub Tropis. *Jurnal Gamma*, 7(2).
- Koten, B. B., Wea, R., Soetrisno, R. D., Ngadiyono, N., dan Amp; Soewignyo, B. (2014). Konsumsi Nutrien Ternak Kambing Yang Mendapatkan Hijauan Hasil Tumpangsari Arbila (*Phaseolus Lunatus*) Dengan Sorgum Sebagai Tanaman Sela Pada Jarak Tanam Arbila Dan Jumlah Baris Sorgum Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Ternak*, 1(8), 38-45.
- Nuryanto, N. (2017). Performan Dan Pendapatan Penggemukan Domba Yang Diberi Pakan Hijauan Fermentasi Dan Konsentrat. In *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2020*.
- Pamungkas, B. S., Suryanto, D., dan Amp; Ali, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Jerami Bunga Sedap Malam (*Poliantas Tuberosa*) Terfermentasi Dalam Pakan Terhadap Konsumsi Pakan Dan Konversi Pakan Domba Lokal. *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 7(1).
- Rochana, A., Dhalika, T., Ayuningsih, B., Popy Indriani, N. M., Latipudin, D., Winaryanto, S., dan Amp; Rahmat, D. (2020). Pengaruh Imbangan Protein Dan Energi Terhadap Efisiensi Penggunaan Ransum Domba Garut Jantan Periode Pertumbuhan. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 20(1), 69-75.
- Rusmana, N. Y., Erlin, E., dan Amp; Dadi, D. (2022). Perbedaan Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Domba Yang Dibuat Dengan Penambahan Probiotik Soc Dan Win Prob. J- Kip (*Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*), 3(2), 374-378.

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7852>

Sayekti, I., Purbowati, E., dan Amp; Rianto, E. (2015). Pemanfaatan Protein Pakan Pada Domba Lokal Jantan Yang Mendapat Pakan Pada Siang Dan Malam Hari (Dietary Protein Utilization In Local Rams Given Feed During The Day And Night). *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 22-27.

Suharti, S., Nugroho, T., Kennedy, I. F. M., dan Amp; Khotijah, L. (2019). Kecernaan Nutrien Dan Performa Domba Lokal Yang Diberi Ransum Kombinasi Berbagai Sumber Protein Berbasis Tongkol Jagung. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 17(1), 11-15.

Suryani, Y., Andayaningsih, P., dan Hernaman, I. (2012). Isolasi Dan Identifikasi Jamur Selulolitik Pada Limbah Produksi Bioetanol Dari Singkong Yang Berpotensi Dalam Pengolahan

Limbah Menjadi Pakan Domba. *Jurnal Istek*, 6(1-2).

Tanuwiria, U. H., Yulianti, A., dan Amp; Mayasari, D. N. (2006). Potensi Pakan Asal Limbah Tanaman Pangan Dan Daya dukungnya Terhadap Populasi Ternak Ruminansia Di Wilayah Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*, 6(2), 112-120.

Wigati, T. L., Suhartati, F. M., Rahayu, S., dan Amp; Bata, M. (2023). Aktivitas Enzim Dan Kecernaan Pakan Domba Yang Disuplementasi Complete Rumen Modifier (Crm). *Jurnal Agripet*, 23(1), 77-84.

Wijaya, A. S., Dhalika, T., dan Amp; Nurachma, S. (2018). Pengaruh Pemberian Silase Campuran Indigofera Sp. Dan Rumput Gajah Pada Berbagai Rasio Terhadap Kecernaan Serat Kasar Dan Betn Pada Domba Garut Jantan. *Jurnal Ilmu Ternak*, 18(1), 47-52.